

The Impact Of Interest Rate Changes On Economic Activities In Indonesia

Dampak Perubahan Suku Bunga Terhadap Kegiatan Ekonomi Di Indonesia

Franata Milala¹, Sanusi Gazali Pane², Agita Crysti³, Enjel Kristian Zai⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: sanusi.gazali.pane@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [10 Januari 2026]

Revised [27 April 2026]

Accepted [30 April 2026]

KEYWORDS

Interest Rates, Monetary Policy, Economic Activity, Economic Growth, Indonesia.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Perubahan suku bunga adalah salah satu cara pemerintah mengelola keuangan negara yang sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi, termasuk di Indonesia. Penelitian ini ingin melihat bagaimana perubahan suku bunga memengaruhi berbagai aspek ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, investasi, pengeluaran masyarakat, dan tingkat inflasi. Untuk menganalisis hal ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan data dari berbagai sumber resmi seperti Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan lembaga lainnya dalam jangka waktu tertentu. Teknik yang digunakan mencakup analisis deskriptif dan regresi untuk melihat hubungan antara suku bunga dengan variabel-variabel ekonomi makro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika suku bunga naik, biasanya akan mengurangi jumlah investasi dan pengeluaran masyarakat, sehingga memperlambat laju pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jika suku bunga turun, bisa mendorong pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan investasi dan kemampuan beli masyarakat, tetapi juga bisa meningkatkan inflasi. Karena itu, dalam menentukan suku bunga, pemerintah harus berhati-hati dan seimbang agar ekonomi tetap stabil. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membuat kebijakan moneter yang lebih baik dan berkelanjutan di Indonesia.

ABSTRACT

Changes in interest rates are one way the government manages state finances which greatly influences economic conditions, including in Indonesia. This research wants to see how changes in interest rates affect various aspects of the economy, such as economic growth, investment, public spending, and the inflation rate. To analyze this, researchers used quantitative methods with data from various official sources such as Bank Indonesia, the Central Statistics Agency, and other institutions over a certain period of time. The techniques used include descriptive analysis and regression to see the relationship between interest rates and macroeconomic variables. Research results show that when interest rates rise, it usually reduces the amount of investment and public spending, thereby slowing the rate of economic growth. On the other hand, if interest rates fall, it can encourage economic growth because it increases investment and people's purchasing power, but it can also increase inflation. Therefore, in determining interest rates, the government must be careful and balanced so that the economy remains stable. It is hoped that this research can help in realizing a better and more sustainable monetary policy in Indonesia.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi di suatu negara dipengaruhi oleh kebijakan makroekonomi yang dikelola oleh lembaga terkait, terutama kebijakan moneter. Salah satu alat utama dalam kebijakan moneter adalah suku bunga, yang digunakan untuk mengatur jumlah uang beredar, menjaga harga stabil, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat. Di Indonesia, Bank Indonesia memiliki wewenang menetapkan kebijakan suku bunga sebagai bagian dari upaya menjaga nilai rupiah dan sistem keuangan nasional. Karena itu, perubahan suku bunga menjadi faktor penting yang memengaruhi kegiatan ekonomi. Perubahan suku bunga mempunyai dampak luas terhadap berbagai sektor ekonomi. Jika suku bunga naik, maka biaya pinjaman meningkat, dapat mengurangi minat investasi dan membuat usaha menunda perluasannya. Sebaliknya, jika suku bunga turun, bisa mendorong meningkatnya investasi, konsumsi, dan produksi. Selain itu, suku bunga juga memengaruhi cara masyarakat mengambil keputusan dalam berbelanja dan menabung, sehingga berdampak langsung pada permintaan keseluruhan dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam perekonomian Indonesia yang terbuka, perubahan suku bunga tidak hanya berdampak pada sektor dalam negeri, tetapi juga memengaruhi aliran modal, nilai tukar, dan stabilitas keuangan. Tekanan dari luar seperti kebijakan suku bunga negara maju, ketidakpastian global, dan gejolak pasar keuangan internasional juga memengaruhi efektivitas kebijakan suku bunga dalam negeri. Kondisi ini membutuhkan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana suku bunga memengaruhi kegiatan ekonomi. Meskipun sudah ada beberapa penelitian sebelumnya tentang pengaruh suku bunga terhadap perekonomian, hasilnya berbeda-beda tergantung periode penelitian, metode yang digunakan, dan karakteristik ekonomi yang dilihat. Oleh karena itu, dilakukan penelitian lebih lanjut agar dapat

menganalisis secara nyata dampak perubahan suku bunga terhadap kegiatan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat akademik serta menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan moneter yang efektif dan menyesuaikan keadaan ekonomi nasional.

LANDASAN TEORI

Teori Suku Bunga Klasik (Irving Fisher)

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 1994 :76) Apabila dalam suatu perekonomian ada anggota masyarakat yang menerima pendapatan melebihi apa yang mereka perlukan untuk kebutuhan konsumsinya, maka kelebihan pendapatan akan dialokasikan atau digunakan untuk menabung. Penawaran loanable funds dibentuk atau diperoleh dari jumlah seluruh tabungan masyarakat pada periode tertentu. Di lain pihak dalam periode yang sama anggota masyarakat yang membutuhkan dana untuk operasi atau perluasan usahanya. Pengertian lain tentang suku bunga adalah sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat bunga sebagai "harga" dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi "pertukaran" antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti. Menurut Marshall Principle : "bunga selaku harga yang harus dibayar untuk penggunaan modal di semua pasar, cenderung ke arah keseimbangan, sehingga modal seluruhnya di pasar itu menurut tingkat bunga sama dengan persediaannya yang tampil pada tingkat itu". Tingkat bunga ditetapkan pada titik 20 dimana tabungan yang mewakili penawaran modal baru adalah sama dengan permintaannya. Pengertian dasar dari teori tingkat suku bunga (secara makro) yaitu harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Bunga merupakan imbalan atas ketidaknyamanan karena melepas uang, dengan demikian bunga adalah harga kredit. Tingkat suku bunga berkaitan dengan peranan waktu didalam kegiatankegiatan ekonomi. Tingkat suku bunga muncul dari kegemaran untuk mempunyai uang sekarang.

Persamaan Fisher:

$$i = r + \pi^e$$

Dimana:

i = suku bunga nominal

r = suku bunga riil

π^e = ekspektasi inflasi

Teori preferensi likuiditas (Keynes):

$$M^d = L(Y, i)$$

Permintaan uang berhubungan negatif dengan suku bunga dan positif dengan pendapatan.

Teori Kuantitas Uang (Fisher)

Dalam keadaan full employment, apabila jumlah uang beredar dalam perekonomian bertambah maka perubahan ini hanya akan meningkatkan harga. Pandangan ini oleh para ahli ekonomi klasik dinamakan teori kuantitas uang. Secara formula teori kuantitas uang Irving Fisher dapat dirumuskan sebagai berikut (Nopirin, 1998:73).

Persamaan Pertukaran:

$$MV = PT \text{ atau } MV = PY$$

Dimana:

- M = money supply
- V = velocity of money
- P = price level
- Y = output riil

Teori Transmisi Kebijakan Moneter

Pengertian Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Taylor (1995) menyatakan bahwa mekanisme transmisi kebijakan moneter adalah "The process through which monetary policy decisions are transmitted into changes in real GDP and inflation". Mekanisme transmisi kebijakan moneter menggambarkan tindakan otoritas moneter melalui perubahan-perubahan instrumen moneter dan target

operasionalnya mempengaruhi berbagai variabel ekonomi dan keuangan sebelum akhirnya berpengaruh ke tujuan akhir inflasi. Kebijakan moneter merupakan kebijakan ekonomi makro yang dilaksanakan oleh lembaga moneter atau bank sentral suatu negara dengan mengatur jumlah uang yang beredar untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan (Warjiyo & Solikin, 2003). Kebijakan moneter dapat dianggap sebagai salah satu alat dalam ilmu ekonomi makro untuk mengatur proses penyesuaian perekonomian terhadap siklus ekonomi. Siklus kegiatan ekonomi atau business cycle adalah fluktuasi yang terjadi dalam perekonomian yang disebabkan oleh perubahan dalam situasi bisnis (Mankiw, 2018). Untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang stabil, pasokan uang perlu tumbuh pada laju yang konsisten, dan tidak diatur atau dimodifikasi oleh otoritas moneter (Sean, 2019). Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan Gross Domestic Product (GDP) atau Gross National Product (GNP), tanpa mempertimbangkan apakah perolehan tersebut lebih tinggi atau lebih rendah dari laju pertumbuhan populasi, serta apakah ada perubahan dalam struktur ekonomi (Asnawi, 2018). Pada era globalisasi saat ini, ekonomi suatu negara dapat terpengaruh oleh perekonomian negara lain, sehingga kebijakan pemerintah, baik yang bersifat fiskal maupun moneter, juga akan dipengaruhi oleh faktor eksternal (Kemenkeu RI, 2018). Salim (2018) menggarisbawahi bahwa aspek moneter adalah elemen yang vital dalam struktur ekonomi, dimana analisis pertumbuhan ekonomi tidak bisa dilakukan tanpa memperhitungkan aspek moneter.

Mekanisme Transmisi Konvensional:

a. Jalur Suku Bunga (Interest Rate Channel):

$$i \uparrow \rightarrow I \downarrow \rightarrow Y \downarrow$$

$$i \uparrow \rightarrow C \downarrow \rightarrow Y \downarrow$$

b. Jalur Kredit (Credit Channel):

- *Balance Sheet Channel:*
 $i \uparrow \rightarrow \text{net worth} \downarrow \rightarrow \text{collateral} \downarrow \rightarrow \text{lending} \downarrow \rightarrow I \downarrow \rightarrow Y \downarrow$
- *Bank Lending Channel:*
 $i \uparrow \rightarrow \text{bank reserves} \downarrow \rightarrow \text{deposits} \downarrow \rightarrow \text{loans} \downarrow \rightarrow I \downarrow \rightarrow Y \downarrow$

c. Jalur Nilai Tukar (Exchange Rate Channel):

$$i \uparrow \rightarrow \text{capital inflow} \uparrow \rightarrow e \downarrow (\text{apresiasi}) \rightarrow NX \downarrow \rightarrow Y \downarrow$$

d. Jalur Harga Aset:

$$i \uparrow \rightarrow P_a \downarrow \rightarrow \text{wealth} \downarrow \rightarrow C \downarrow \rightarrow Y \downarrow$$

Teori Investasi

Investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan return yang positif (Sutha, 2000). Investasi adalah penanaman uang dengan harapan mendapat hasil dan nilai tambah (Webster, 1999). Menurut Lypsey (1997), investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Investasi merupakan komitmen sejumlah dana pada suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai unit kompensasi. Unit yang diinvestasikan mencakup waktu yang digunakan, tingkat inflasi yang diharapkan dan ketidakpastian masa mendatang.

Menurut Sumanto (2006), investasi merupakan komitmen sejumlah dana suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai kompensasi unit yang diinvestasikan. Sedangkan Husnan dalam Anoraga dan Pakarti (2006) mendefinisikan investasi sebagai penggunaan uang dengan maksud memperoleh penghasilan. Investasi merupakan penanaman modal di dalam perusahaan, dengan tujuan agar kekayaan suatu korporasi atau perusahaan bertambah. Investasi juga didefinisikan sebagai barang-barang yang dibeli oleh individu ataupun perusahaan untuk menambah persediaan modal mereka (Mankiw, 2000).

Investasi berdasarkan teori ekonomi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Investasi adalah suatu komponen dari Produk Domestik Bruto. Fungsi investasi pada aspek tersebut dibagi pada investasi non-residential dan investasi residential. Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga. Suatu pertambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang.

Teori Akselerator Investasi

$$I_t = v(Y_t - Y_{t-1})$$

Investasi proporsional dengan perubahan output.

Teori Q Tobin

$$q = \frac{\text{Market Value of Capital}}{\text{Replacement Cost of Capital}}$$

Jika $q > 1 \rightarrow$ investasi meningkat

Model Neoklasik (Jorgenson)**Fungsi Investasi:**

$$I = f(r, Y, \delta)$$

Dimana δ adalah tingkat depresiasi.

Teori Konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi tidak termasuk konsumsi, karena barang dan jasa itu tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barang dan jasa dalam proses produksi ini digunakan untuk memproduksi barang lain.³¹ Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder, barang mewah maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.

Fungsi Konsumsi:

$$C = a + bY_d$$

Dimana:

a = konsumsi otonom

b = marginal propensity to consume (MPC)

Y_d = pendapatan disposable

Teori Konsumsi Keynesian

Teori konsumsi Keynes biasa kita kenal sebagai Income hypothesis. Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini dipengaruhi oleh pendapatan disposibel saat ini, dan ada batas konsumsi minimal yang tidak dipengaruhi tingkat pendapatan sehingga bentuk fungsi konsumsi;

$$C = C_0 + bY_d$$

Dimana C = konsumsi C_0 = konsumsi otonom b = marginal propensity to consume (MPC) Y_d = pendapatan disposibel Fungsi konsumsi Keynes menunjukkan hubungan antara pendapatan disposibel dan pengeluaran konsumsi dengan harga konstan. MPC adalah kecenderungan mengkonsumsi marginal; yang merupakan konsep yang menggambarkan tambahan konsumsi akibat bertambahnya pendapatan satu Liras Maria Hamzah Pola Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Lampung Tahun 2000-2009 JEP-Volume 1 No.1, Nopember 2012 86 unit. Setiap tambahan pendapatan disposibel akan dialokasikan untuk menambah konsumsi dan tabungan. Meskipun fungsi konsumsi Keynes memenuhi keberhasilan awal, ada dua anomali yang menjadi perhatian. Anomali pertama, yaitu kecenderungan mengkonsumsi akan turun pada saat pendapatan naik Anomali kedua, setelah temuan Keynes bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan cenderung stabil dalam jangka panjang, dugaan Keynes terbukti hanya dalam jangka pendek.

Teori Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs, merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (Pillbeam, 2006). Sedangkan Krugman (2000) mengartikan nilai tukar adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang yang lain. Nilai tukar suatu mata uang dapat didefinisikan sebagai harga relatif dari mata uang terhadap mata uang negara lainnya. Pergerakan nilai tukar di pasar dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental dan non fundamental. Faktor fundamental tercermin dari variabel-variabel ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, perkembangan ekspor dan impor. Teori penentuan nilai tukar dapat dijelaskan melalui sisi keseimbangan makro dan keseimbangan mikro. Dalam keseimbangan makro nilai tukar mencerminkan keseimbangan

internal dan keseimbangan eksternal. Dengan menggunakan model persamaan identitas pendapatan nasional dapat dijelaskan penentuan nilai tukar dari sisi keseimbangan ekonomi makro. Jika internal balance dinyatakan dalam: $YY(A, Q)$, dimana A adalah domestic absorption ($C+I+G$) dan Q adalah nilai tukar riil ($S.P^*/P$) maka $Y=C+I+G+(XM)$. Kurva internal balance berslope negatif yang menunjukkan bahwa kenaikan pada domestik absorption akan diikuti oleh apresiasi pada Q sebagai pengalihan pengeluaran dari barang domestik. Bagian kiri dari kurva internal balance menunjukkan kelebihan permintaan dan bagian kanan adalah kelebihan penawaran. Proses penyesuaian dalam internal balance dapat dilakukan melalui inflasi, apresiasi nilai tukar nominal atau lewat kebijakan fiskal dan moneter.

Paritas Daya Beli (PPP)

Versi Absolute:

$$P = eP^*$$

Versi Relative:

$$\% \Delta e = \pi - \pi^*$$

Paritas Suku Bunga (IRP)

Covered Interest Parity (CIP):

$$\frac{F}{S} = \frac{1+i}{1+i^*}$$

Uncovered Interest Parity (UIP):

$$i = i^* + E(\% \Delta e)$$

Pendekatan Monetary (Fleming-Mundell)

Model Mundell-Fleming:

- Suku bunga tinggi → arus modal masuk → apresiasi mata uang
- Efek pada output tergantung **regime nilai tukar**

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan di mana terjadi kenaikan PDB suatu negara tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk. Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk menaikkan PDB pada suatu negara atau daerah dalam jangka panjang. Kenaikan PDB akan lebih besar daripada tingkat pertumbuhan penduduk. Sehingga dapat disimpulkan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bertujuan untuk menaikkan PDB suatu negara atau daerah melebihi tingkat pertumbuhan penduduk. Berikut ini merupakan teori tentang pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2000:94)

Fungsi Produksi Aggregate

Fungsi Cobb-Douglas:

$$Y = AK^\alpha L^{1-\alpha}$$

Dimana:

Y = output

K = kapital

L = labor

A = teknologi

α = share kapital

Model Pertumbuhan Solow-Swan

Persamaan akumulasi modal:

$$\dot{k} = sf(k) - (n + \delta)k$$

Dimana:

k = kapital per pekerja

s = saving rate

n = pertumbuhan populasi

δ = depresiasi

Model IS-LM**Kurva IS:**

$$Y = C(Y - T) + I(r) + G + NX(Y, e)$$

Kurva LM:

$$\frac{M}{P} = L(Y, r)$$

Teori Permintaan Dan Penawaran Uang

Penawaran uang adalah semua arus moneter yang oleh bank sentral disebut M1, yaitu jumlah total uang kartal dan uang giral yang dimiliki oleh semua rumah tangga dan perusahaan. Penawaran uang perekonomian suatu negara dikendalikan oleh bank sentral. Bank sentral secara langsung mengatur jumlah uang kartal yang beredar dan secara tidak langsung mengatur jumlah simpanan atau uang giral pada bank-bank swasta (Krugman, 2005). Permintaan uang secara keseluruhan (agregat money demand) adalah total permintaan uang dari seluruh rumah tangga dan perusahaan disuatu negara. Permintaan uang agregat pada dasarnya adalah jumlah dari seluruh permintaan uang individu

Permintaan Uang (Baumol-Tobin)**Model Inventory-Theoretic:**

$$M^d = \sqrt{\frac{bY}{2i}}$$

Dimana b adalah biaya transaksi.

Penawaran Uang**Money Multiplier:**

$$M = m \times B$$

$$m = \frac{1 + c}{r + c + e}$$

Dimana:

c = currency ratio

r = reserve requirement

e = excess reserves ratio

B = monetary base

METODE PENELITIAN**Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis dampak perubahan suku bunga terhadap kegiatan ekonomi di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antar variabel ekonomi dengan cara memproses data berbentuk angka dan melakukan uji statistik. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari lembaga resmi seperti Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan mencakup suku bunga kebijakan Bank Indonesia sebagai variabel independen, serta indikator kegiatan ekonomi sebagai variabel dependen, seperti pertumbuhan ekonomi (Produk Domestik Bruto), tingkat investasi, konsumsi rumah tangga, dan inflasi. Waktu pengamatan penelitian disesuaikan dengan ketersediaan data dan bertujuan untuk melihat dinamika ekonomi Indonesia dalam jangka tertentu.

Model Vector Error Correction (Vecm)

$$\Delta y_t = c + \Pi y_{t-1} + \sum_{i=1}^{p-1} \Gamma_i \Delta y_{t-i} + u_t$$

Cara mengumpulkan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber resmi seperti publikasi, laporan statistik, dan database ekonomi. Setelah data terkumpul, data tersebut diolah dan dianalisis dengan perangkat lunak statistik agar hasil penelitian tetap akurat dan konsisten. Metode analisis data yang digunakan terdiri dari analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis perkembangan suku bunga dan indikator ekonomi selama periode penelitian. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan dengan

menggunakan uji regresi linier untuk mengetahui pengaruh perubahan suku bunga terhadap kegiatan ekonomi. Sebelum mengevaluasi model, data diuji dengan beberapa uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan keakuratan model statistik. Hasil analisis diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara perubahan suku bunga dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Dengan metode penelitian ini, diharapkan diperoleh temuan yang dapat memberikan manfaat akademik serta menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan moneter yang efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil analisis deskriptif

Variabel	Rata-rata	Std. Dev	Min	Max	Observasi
BI Rate (%)	0,21875	0,0659722	03.50	06.00	36
M2 (Triliun Rp)	7,850.2	863.05.00	6,45	9	36
Kredit (Triliun Rp)	5,950.3	542.08.00	5,15	6,7	36
Investasi (Triliun Rp)	940.08.00	102.05.00	780	1,1	36
Konsumsi (Triliun Rp)	2,475.8	285.03.00	1,98	2,85	36
PDB (Triliun Rp)	2,850.6	312.04.00	2,3	3,25	36
Nilai Tukar (Rp/USD)	14,783	498.03.00	14,2	15,5	36

Persamaan Error Correction Term (ECT):

$$\Delta \ln (PDB_t) = -0.32 ECM_{t-1} + 0.45 \Delta \ln (PDB_{t-1}) - 0.18 \Delta BI_Rate_{t-1} + \varepsilon_t$$

$$(-3.45)^{***} (2.87)^{***} (-2.14)^{**}$$

Perkembangan suku bunga di Indonesia dalam masa penelitian menunjukkan adanya perubahan yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di dalam negeri dan luar negeri. Bank Indonesia menyesuaikan suku bunga sebagai tanggapan terhadap perubahan inflasi, nilai tukar, dan stabilitas keuangan. Di sisi lain, indikator kegiatan ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, investasi, konsumsi masyarakat, dan inflasi juga mengalami perubahan yang selaras dengan kondisi ekonomi makro nasional. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang penting terhadap kegiatan ekonomi Indonesia. Secara individu, kenaikan suku bunga berdampak negatif terhadap tingkat investasi dan konsumsi rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya biaya pinjaman menyebabkan pelaku usaha dan masyarakat cenderung menunda investasi dan mengurangi pengeluaran. Namun, suku bunga juga memiliki hubungan positif dengan inflasi, yang menunjukkan peran suku bunga dalam mengontrol harga.

Dari segi keseluruhan, hasil uji menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap semua indikator kegiatan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini. Model penelitian juga telah memenuhi uji asumsi klasik, sehingga hasil estimasi dianggap valid dan dapat dipercaya untuk menjelaskan hubungan antara suku bunga dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori kebijakan moneter dan mekanisme transmisi bunga yang menyatakan bahwa perubahan suku bunga memengaruhi perekonomian melalui jalur investasi dan konsumsi. Kenaikan suku bunga meningkatkan biaya modal, sehingga menurunkan niat berinvestasi dan memperlambat pertumbuhan usaha. Akibatnya, laju pertumbuhan ekonomi meningkat. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat mendorong aktivitas ekonomi, meskipun berpotensi memicu inflasi jika tidak diimbangi dengan kontrol permintaan agregat. Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Keynesian yang menekankan peran suku bunga dalam memengaruhi keputusan investasi dan pendapatan nasional.

Dalam konteks Indonesia, sebuah negara berkembang dengan sistem keuangan yang terus berkembang, efektivitas kebijakan suku bunga sangat bergantung pada kondisi sektor perbankan dan tingkat kepercayaan pelaku ekonomi. Selain itu, faktor eksternal seperti arus modal asing dan kebijakan moneter global juga memengaruhi respons perekonomian terhadap perubahan suku bunga dalam negeri. Oleh karena itu, kebijakan suku bunga perlu dirancang dengan hati-hati dan mempertimbangkan kondisi ekonomi secara menyeluruh. Bank Indonesia diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara mendorong pertumbuhan dan menjaga stabilitas harga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koordinasi antara kebijakan moneter dan kebijakan fiskal merupakan hal yang penting agar dampak perubahan suku bunga terhadap perekonomian dapat optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perubahan suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi di Indonesia. Suku bunga sebagai instrumen utama kebijakan moneter berperan penting dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui saluran investasi dan konsumsi rumah tangga. Kenaikan suku bunga cenderung meningkatkan biaya pinjaman sehingga menekan minat investasi dan mengurangi daya beli masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga juga berperan dalam menjaga stabilitas harga. Penyesuaian suku bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia terbukti mampu memengaruhi tingkat inflasi, meskipun dampaknya perlu diimbangi dengan kebijakan pendukung lainnya. Secara keseluruhan, efektivitas kebijakan suku bunga sangat bergantung pada kondisi ekonomi domestik, stabilitas sistem keuangan, serta respons pelaku ekonomi terhadap perubahan kebijakan moneter. Dengan demikian, kebijakan suku bunga memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas makroekonomi. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengelolaan suku bunga yang tepat dan terukur dapat mendukung terciptanya kegiatan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, Bank Indonesia diharapkan dapat terus menetapkan kebijakan suku bunga secara hati-hati dan responsif terhadap perkembangan ekonomi domestik maupun global, agar stabilitas ekonomi tetap terjaga tanpa menghambat pertumbuhan ekonomi. Kedua, diperlukan koordinasi yang lebih erat antara kebijakan moneter dan kebijakan fiskal agar dampak perubahan suku bunga terhadap kegiatan ekonomi dapat berjalan lebih efektif dan optimal. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang serta metode analisis ekonometrika yang lebih kompleks, seperti VAR, VECM, atau ARDL, guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai hubungan dinamis antara suku bunga dan kegiatan ekonomi. Selain itu, penambahan variabel lain seperti nilai tukar, jumlah uang beredar, dan stabilitas keuangan juga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2021). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Boediono. (2014). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFPE.
- Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (2018). *Macroeconomics (13th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Gertler, M., & Karadi, P. (2011). *A model of unconventional monetary policy*. *Journal of Monetary Economics*, 58(1), 17–34.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Basic Econometrics (5th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. London: Macmillan.
- Mankiw, N. G. (2016). *Macroeconomics (9th ed.)*. New York: Worth Publishers.
- Mishkin, F. S. (2016). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets (11th ed.)*. Boston: Pearson.
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2016). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: LPFE UI.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics (19th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tambunan, T. (2018). *Perekonomian Indonesia: Era Orde Lama hingga Jokowi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development (12th ed.)*. Boston: Pearson.
- Warjiyo, P., & Juhro, S. M. (2019). *Kebijakan Bank Sentral: Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widodo, T. (2019). *Pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(2), 101–115.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yuniarti, D., & Kurniawan, A. (2020). *Analisis transmisi kebijakan moneter di Indonesia*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(3), 321–334.
- Zulfiqar, M., & Rahman, A. (2021). *Interest rate and economic growth: Evidence from emerging economies*. *International Journal of Economics and Finance*, 13(4), 45–58.